



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN *ORAL HYGIENE* PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI RA TARBIYATUS SHIBYAN DESA GUYANGAN

Siti Nur Afifah

Universitas Hafshawaty Genggong

Dodik Hartono

Universitas Hafshawaty Genggong

Iin Aini Isnawati

Universitas Hafshawaty Genggong

Alamat: pajarakan, probolinggo

Korespondensi penulis: arifahsna307@Gmail.com

Abstract Preschool-aged children are a vulnerable group susceptible to oral health problems; therefore, they need to be equipped with oral hygiene knowledge and skills to support healthy oral habits. This study aimed to determine the effect of health education using the PAIKEM learning model on children's oral hygiene knowledge and skills. Design in this research is a pre-experimental design with a one-group pre-post-test approach. The population comprised 32 respondents, with all 32 included in the study using total sampling. The intervention was implemented over eight consecutive days, for 30 minutes each day, using questionnaires and Standard Operating Procedures (SOP) as measuring instruments. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed improvements in oral hygiene knowledge and skills from pre-test to post-test. The pre-test revealed that the majority (24 respondents, 75%) were in the "poor" knowledge category. The post-test showed that the majority (23 respondents, 71.85%) were in the "good" knowledge category. For skills, the pre-test indicated that the majority (22 respondents, 68.8%) were in the "low" skill category, while the post-test showed that the majority (8 respondents, 25%) were in the "moderate" skill category. The Wilcoxon test yielded a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of health education using the PAIKEM model on the oral hygiene knowledge and skills of preschool children at RA Tarbiyatus Shibyan, Guyangan. Health education using the PAIKEM model can foster innovation and creativity in children, making oral hygiene education more effective in reducing the risk of oral diseases.

Keywords: health education, knowledge, skills, oral hygiene

Abstrak Anak usia pra sekolah merupakan golongan rawan terjadi permasalahan kesehatan gigi dan mulut, sebab itu anak perlu dibekali tentang pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* untuk menunjang perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan model PAIKEM terhadap pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* pada anak. Penelitian ini merupakan *pre-eksperimental design* dengan pendekatan *one-group pre-post test*. Populasi 32 responden, sampel yang diteliti 32 diambil dengan cara *Total Sampling*. Tahapan pelaksanaan dilakukan 8 hari berturut-turut dengan kuesioner dan SOP sebagai alat ukur. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* saat *pre-post*. Menunjukkan hasil pengetahuan pretest mayoritas kategori kurang sebanyak 24 responden (75%). Data post test mayoritas kategori baik sebanyak 23 responden (71,35). Sedangkan keterampilan saat pretest mayoritas kategori rendah sebanyak 22 responden (68,8). Data post test mayoritas kategori sedang sebanyak 8 responden (25%). Hasil *Uji Wilcoxon* didapatkan nilai *pvalue*: $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan model PAIKEM terhadap pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* pada anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan Guyangan. Pendidikan kesehatan dengan model PAIKEM dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas anak sehingga edukasi tentang *oral hygiene* dapat berlangsung dengan efektif bagi anak dalam upaya mengurangi resiko kerusakan gigi dan mulut.

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PAIKEM TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORAL HYGIENE PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA TARBIYATUS SHIBYAN DESA GUYANGAN**

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Keterampilan, *Oral hygiene*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi (Liena and Andriyani 2023). Anak-anak merupakan usia rentan terhadap karies karena anak masih perlu bimbingan dari orang tua atau keluarga (Fitriani 2023). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku yang sehat, sebaliknya pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut (Anggow, Mintjelungan, and Anindita 2020).

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah faktor perilaku, hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut (Elsa et al., 2023). Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, perilaku memegang peran yang paling penting dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut (Husen et al., 2022). Dalam perubahan perilaku terdapat tiga domain penting yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku mulai terbentuk dari pengetahuan, kemudian pengetahuan menstimulus perubahan sikap dan tindakan menjadi keterampilan (Waljuni et al., 2023).

Secara global sekitar 2,3 miliar orang menderita karies gigi permanen dan lebih dari 530 juta anak menderita karies gigi sulung, dan diperkirakan di seluruh dunia terdapat 60-90% anak-anak memiliki gigi berlubang (WHO) 2023. Berdasarkan penelitian oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2019) Penyakit pada gusi atau disebut dengan periodontal menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia, prevalensi penduduk di Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan hanya 10,2% penduduk yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi.

Menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) (2021) menyebutkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia pada anak-anak adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Jika berdasarkan kelompok umur, proporsi tertinggi yang mengalami kerusakan gigi berada pada kelompok usia prasekolah (3-4 tahun) adalah 81,1% dan usia 4-9 tahun sebanyak 54%, data menunjukkan peningkatan dari tahun 2013-2018 yaitu sebesar 41,1% (riskesdas, 2018). Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) Perilaku anak-anak dalam menyikat gigi yang benar di Indonesia yaitu dua kali sehari pagi dan malam hari menunjukkan ada peningkatan dari 2,8% (riskesdas 2018) menjadi 6,2% (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan buku profil Dinas Kesehatan Jawa Timur 2023, prevalensi kerusakan gigi pada anak mencapai 60-80% dari populasi yaitu 28,6 %. Dan hanya 30 persen yang mendapat perawatan dari tenaga medis. Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan (Dinkes) Probolinggo 2023, di Kabupaten Probolinggo sendiri dalam pendataan kesehatan gigi dan mulut masih termasuk cukup besar yaitu 28,3% dan terdapat 20.296 kasus kerusakan gigi pada anak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2024 di RA Trabiyatus Shibyan Guyangan dengan observasi rata-rata kelompok umur anak 4-6 tahun. Didapatkan 32 siswa dengan masalah kesehatan gigi dan mulut, yaitu 9 siswa dengan gigi berlubang, 22 siswa dengan karies gigi dan terdapat 1 siswa yang tidak masuk karna mengalami radang gusi. DI RA

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PAIKEM TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORAL HYGIENE PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA TARBIYATUS SHIBYAN DESA GUYANGAN**

Trabiyatus Shibyan Guyangan sebagian besar siswanya mengalami karies gigi dan gigi berlubang. Salah satunya adalah belum bisa menggosok gigi dengan benar. Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan dan minuman manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies. Anak-anak yang menderita karies umumnya mengalami kesulitan dan gangguan makan yang diakibatkan karena rasa sakit yang menyerang bagian gigi yang terkena karies sehingga anak-anak menggosok gigi asal-asalan. Penyebab tingginya prevalensi karies anak Indonesia adalah karena karies ini bisa terjadi pada siapa saja. Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dijumpai di masyarakat termasuk pada anak-anak (Titiaji et al., 2024). Karies pada anak yang tidak dirawat akan menimbulkan beberapa hal yang tidak menguntungkan, antara lain timbulnya rasa nyeri, gangguan motorik, gangguan aktivitas sehari-hari (Heny Noor Wijayanti, 2023). Permasalahan pada daerah gigi dan mulut bisa berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang berdampak pada kualitas hidup mereka. (Kemenkes, 2022).

Anak usia pra sekolah merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. (Amalian, 2022) Pada anak usia pra sekolah, pembentukan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting karena kebiasaan ini akan terbawa hingga dewasa. (Ekaningrum, 2022) Di usia ini harus menekankan bahwa perilaku kesehatan gigi yang baik, seperti menyikat gigi dua kali sehari, menggunakan pasta gigi, menggerakkan sikat gigi lebih terarah, menghindari makanan dan minuman manis, serta rutin memeriksakan gigi ke dokter, untuk dapat mencegah berbagai masalah kesehatan gigi di kemudian hari. (Widhawati et al., 2024)

Pada anak usia prasekolah sudah bisa mulai belajar menggosok gigi sendiri, namun kemampuan mereka terbatas dan masih memerlukan bimbingan (Sulistiani et al., 2023). Meskipun anak sudah bisa memegang sikat gigi, mereka belum memiliki kemampuan motorik halus yang cukup untuk membersihkan gigi secara efektif. Jika tidak diajarkan sejak dini, anak-anak tidak akan termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dan membangun kebiasaan secara mandiri (Silitonga & Boyoh, 2024). Sehingga pengetahuan tentang *Oral hygiene* perlu di berikan sejak usia dini agar anak-anak lebih konsisten dan menguasai keterampilan atau tehnik menyikat gigi dengan bertahap (Ariyana, 2024).

Temuan dalam penelitian Erlinda 2022, terjadinya kerusakan gigi pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi. Anak usia prasekolah umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi tidak mudah terutama pada makanan yang lengket dan sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi (Sumadewi & Harkitasari, 2023). Selain itu Pengetahuan yang kurang tentang kebersihan gigi dan mulut adalah alasan anak-anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut (Alya Fauziah et al., 2023).

Pengetahuan adalah nilai yang membuat orang untuk selalu tahu (sadar) tentang apa yang dilakukan dan mandiri (Notoatmojo, 2020). Pada anak-anak pengetahuan tentang *Oral hygiene* merujuk pada pemahaman anak usia prasekolah mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, penyebab kerusakan gigi, dan cara-cara yang tepat untuk merawat gigi dan mulut mereka. Hal ini meliputi pemahaman tentang frekuensi menyikat gigi yang benar, teknik menyikat gigi yang efektif, dan pentingnya membatasi konsumsi makanan dan minuman manis yang dapat merusak gigi (Sulistiani et al., 2023). Kurangnya pengetahuan tentang *Oral hygiene* dapat menyebabkan anak-anak mengabaikan kebiasaan perawatan gigi dan mulut yang baik,

sehingga berisiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi, radang gusi, dan penyakit periodontal (Pargaputri et al., 2023). Namun, pengetahuan saja tidak cukup untuk memastikan praktik *Oral hygiene* yang baik. Keterampilan *Oral hygiene* yang memadai diperlukan agar anak-anak mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Only S Pujiono, 2024). Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (Notoatmojo, 2020). Keterampilan *Oral hygiene* yang baik sangat penting untuk kesehatan gigi dan mulut anak-anak, anak-anak perlu diajarkan untuk menyikat gigi dua kali sehari, menggunakan pasta gigi, menggosok gigi secara terarah, dan berkumur-kumur. (Heny Noor Wijayanti, 2023). Keadaan gigi dan mulut yang sehat membuat anak-anak mampu untuk berbicara, mengunyah, tersenyum, mencium, merasakan, menyentuh, menelan dan menyampaikan ekspresi wajah dengan percaya diri penuh, tanpa adanya rasa sakit, nyeri, atau ketidaknyamanan (Elsa et al., 2023).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini (Husen, et. al 2024). Upaya yang bisa dilakukan dalam memberikan pengetahuan *Oral hygiene* terhadap anak usia prasekolah salah satunya adalah pemberian Pendidikan Kesehatan, dimana semakin banyak sumber informasi dapat memberikan peningkatan terhadap pengetahuan khususnya dalam hal ini yaitu dibidang kesehatan gigi dan mulut (Silitonga & Boyoh, 2024). Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi- tingginya atau dapat juga dikatakan suatu usaha untuk membimbing kearah suatu perubahan perilaku yang kita harapkan (Widhawati et al., 2024).

Menurut Notoatmojo (2022) Pendidikan kesehatan memotivasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan dan berbuat sesuai dengan informasi tersebut agar mereka menjadi lebih tahu dan lebih sehat. Pendidikan kesehatan dalam arti secara umum proses membantu seseorang, peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik (Ummah et al., 2021). Namun pemberian Pendidikan kesehatan pada anak usia prasekolah memerlukan media dan metode yang tepat sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan, sehingga anak dapat memiliki ketertarikan terhadap informasi yang diberikan. Dan salah satu pemberian Pendidikan kesehatan pada anak-anak yaitu dengan penerapan model pembelajaran PAIKEM (Husen et al., 2022).

Pendidikan kesehatan dengan model pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Zuliana et al., 2023). PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya (Masitoh, 2019). Pembelajaran dengan penerapan model PAIKEM yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, seperti bermain, bernyanyi, bercerita dengan menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif sehingga bisa memberikan efektifitas dalam pembelajaran (Zuliana et al., 2023).

Menurut penelitian Syah dan Ardiana (2023) karakteristik pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) berpusat pada siswa (student-centered) dengan pilihan aspek self-learning, social learning, dan learning while working, harapan peneliti adalah anak-anak lebih aktif dalam melakukan pembelajaran, namun kenyataan di lapangan, harapan ini sering tidak sepenuhnya terpenuhi. Penyebab tidak terpenuhinya harapan ini adalah salah satunya bisa terjadi apabila peneliti kurang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam melakukan

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PAIKEM TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORAL HYGIENE PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA TARBIYATUS SHIBYAN DESA GUYANGAN**

pembelajaran. Dari permasalahan inilah yang mendorong peneliti untuk memberikan sebuah Pendidikan kesehatan *tentang oral hygiene* menggunakan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) pada anak usia prasekolah dengan harapan adanya perubahan dari siswa, sehingga anak-anak memiliki pengetahuan dan menerapkannya dalam bentuk keterampilan mengenai *oral hygiene*, kegiatan ini menekankan pada penggunaan berbagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan, seperti permainan, lagu, cerita, dan demonstrasi, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak. Dengan melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar, metode PAIKEM diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, retensi pengetahuan, dan penerapan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. (Fatmawati et al., 2022).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas bahwa peneliti tertarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) terhadap pengetahuan dan keterampilan *Oral hygiene* pada anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan Guyangan Kec. Krucil”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *pre-eksperimental design* dengan pendekatan *one-group pre-post test*. Populasi 32 responden, sampel yang diteliti 32 diambil dengan cara *Total Sampling*. Tahapan pelaksanaan dilakukan 8 hari berturut- turut dengan kuesioner dan SOP sebagai alat ukur. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 5.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia anak di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan 2025

N0	Usia	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	4 Tahun	8	25
2	5 Tahun	14	43,8
3	6 Tahun	10	31,3
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 5.1 diatas didapatkan bahwa mayoritas usia anak terbanyak adalah usia 5 tahun sejumlah 14 (43,8%), usia 4 tahun sejumlah 8 (25%), dan usia 6 tahun sejumlah 10 (31,3%).

Table 5.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan 2025

N0	Jenis Kelamin	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	Laki-laki	12	37,5
2	Perempuan	20	62,5
	Jumlah	32	100

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PAIKEM TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORAL HYGIENE PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA TARBIYATUS SHIBYAN DESA GUYANGAN**

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 5.2 diatas di dapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sejumlah 20 anak (62,5%), dan laki-laki sebanyak 12 (37,5%).

Table 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan *Oral hygiene* Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Tarbiyatus Shibyan.

N0	Pengetahuan OH	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	8	25
3	Kurang	24	75
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran PAIKEM, responden terbanyak adalah kategori kurang 24 responden (75%) dan untuk pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden paling sedikit kategori cukup 8 responden (25%).

Table 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan *Oral hygiene* Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia Prasekolah Di RA Tarbiyatus Shibyan.

N0	Pengetahuan OH	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	Baik	23	71,9
2	Cukup	6	18,3
3	Kurang	3	9,4
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran PAIKEM, responden terbanyak adalah kategori baik sebanyak 23 responden (71,9%) dan untuk pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan kategori paling sedikit adalah kategori kurang sebanyak 3 responden (9,4%)

Table 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan keterampilan *oral hygiene* sesudah pemberian Pendidikan Kesehatan pada anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan.

N0	Keterampilan OH	Frekuensi(f)	Persentase(%)

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PAIKEM TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORAL HYGIENE PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA TARBIYATUS SHIBYAN DESA GUYANGAN**

1	Baik	24	75
2	Sedang	8	25
3	Rendah	0	0
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 5.6 didapat keterampilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran PAIKEM, responden terbanyak adalah kategori baik sebanyak 24 responden (75%) dan untuk keterampilan sesudah diberikan pendidikan kesehatan responden paling sedikit adalah kategori sedang sebanyak 8 responden (25%).

Table 5.7 Analisis pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Pendidikan Kesehatan menggunakan model pembelajaran PAIKEM terhadap pengetahuan *oral hygiene* pada anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan

Postest Pengetahuan								
Pretest	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%		
Cukup	5	55.6	4	44.4	0	0.0	9	100
Kurang	18	78.3	2	8.7	3	13.0	23	100
Jumlah	23	71.9	6	18.8	3	9.4	32	100
Pvalue = 0.000 dan $\alpha = < 0,05$								

Hasil uji statistic dengan menggunakan windows SPSS *Wilcoxon Signed Rank Test* SPSS didapatkan $P=0,000$ dengan $\alpha = <0,05$, p lebih kecil dibandingkan dengan α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan hasil tabulasi silang berdasarkan tabel data tersebut, dari total 9 responden, terdapat 5 Responden dengan kategori cukup saat pretest menjadi kategori baik saat post test, 4 responden dalam kategori cukup saat pretest namun tetap dalam kategori cukup saat post test. Dan dari 23 responden terdapat 18 responden kategori kurang saat pretest menjadi kategori baik saat post test, dan 2 responden dalam kategori kurang saat pretest menjadi kategori cukup saat post test. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran PAIKEM terhadap pengetahuan *oral hygiene* pada anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan.

Table 5.7 Analisis pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Pendidikan Kesehatan menggunakan model pembelajaran PAIKEM terhadap keterampilan *oral hygiene* pada anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PAIKEM TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORAL HYGIENE PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA TARBIYATUS SHIBYAN DESA GUYANGAN**

Posttest Keterampilan

Pretest	Baik	Cukup	Kurang		Total	%
Keterampilan	F	%	F	%		
Sedang	9	90.0	1	10.0	10	100
Rendah	15	68.2	7	31.8	22	100
Jumlah	24	75.0	8	25.0	32	100

Pvalue = 0.000 dan $\alpha = < 0,05$

Hasil uji statistic dengan menggunakan windows SPSS *Wilcoxon Signed Rank Test* SPSS didapatkan $P=0,000$ dengan $\alpha = < 0,05$, p lebih kecil dibandingkan dengan α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan hasil tabulasi silang berdasarkan ditabel data tersebut dari 10 responden terdapat 9 responden dalam kategori sedang pretest menjadi kategori baik saat post test, namun terdapat 1 responden dalam kategori sedang saat pretest tetap dalam kategori sedang saat posttest, dan dari 22 responden terdapat 15 responden dalam kategori rendah saat pretest menjadi kategori baik saat post test, dan 7 responden dalam kategori rendah saat pretest menjadi kategori sedang saat post test. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran PAIKEM terhadap keterampilan *oral hygiene* pada anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Pengetahuan *Oral hygiene* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Anak Usia Prasekolah Di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada tabel 5.3 didapatkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran PAIKEM, responden terbanyak adalah kategori kurang 24 responden (75%) dan responden paling sedikit kategori cukup 8 responden (25%).

Mengidentifikasi Keterampilan *Oral hygiene* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Anak Usia Prasekolah Di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada tabel 5.4 didapatkan keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan model pembelajaran PAIKEM, responden terbanyak adalah kategori rendah sebanyak 22 responden (68.8%) dan responden paling sedikit adalah kategori sedang sebanyak 10 responden (31.3%). Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (Notoatmojo, 2020). Keterampilan *Oral hygiene* yang baik sangat penting untuk kesehatan gigi dan mulut anak-anak, anak-anak perlu diajarkan untuk menyikat gigi dua kali sehari, menggunakan pasta gigi, menggosok gigi secara terarah, dan berkumur-kumur. (Heny Noor Wijayanti, 2023). Keadaan gigi dan mulut yang sehat membuat anak-anak mampu untuk berbicara, mengunyah, tersenyum, mencium, merasakan, menyentuh, menelan dan menyampaikan ekspresi wajah dengan percaya diri penuh, tanpa adanya rasa sakit, nyeri, atau ketidaknyamanan (Pratama, 2024).

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PAIKEM TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORAL HYGIENE PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA TARBIYATUS SHIBYAN DESA GUYANGAN**

Menurut penelitian (Nurhalisah, 2021) faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan *oral hygiene* yaitu mencakup umur, dan taraf Pendidikan atau pengetahuan. Keterampilan menggosok gigi merupakan perilaku sederhana yang dapat menghapus plak serta sisa makanan, sehingga perlu dibiasakan sejak dini. Temuan dalam penelitian (Istiqomah, 2025) terjadinya kerusakan gigi pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya keterampilan menyikat gigi. Sejalan dengan penelitian (Only S Pujiono, 2024) keterampilan *Oral hygiene* yang memadai diperlukan agar anak-anak mampu menerapkan pengetahuan *oral hygiene* dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut asumsi peneliti responden masih dalam kategori kurang dalam keterampilan *oral hygiene*, hal ini ditandai oleh mayoritas responden masih dalam kategori rendah saat pretest. Rendahnya tingkat keterampilan *oral hygiene* pada anak disebabkan faktor psikologis seperti kurangnya informasi dan motivasi, sehingga anak cenderung malas dan asal-asalan dalam menyikat gigi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zainuddin, 2022) Keterampilan *Oral hygiene* pada anak juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, anak-anak yang belum memiliki sikap positif dan motivasi yang tinggi untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulut cenderung lebih sulit mempraktikkan keterampilan tentang *oral hygiene*. Menurut (Qurratul, 2023) anak-anak yang tidak dibiasakan sejak dini dalam melakukan kegiatan menjaga kebersihan gigi dan mulut akan cenderung tidak memiliki sikap disiplin dalam melakukan *oral hygiene*. Selain itu, faktor usia juga mempengaruhi tingkat keterampilan responden, anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan belum mampu sepenuhnya menggerakkan ganggang sikat gigi. Meskipun anak sudah bisa memegang sikat gigi, mereka belum memiliki kemampuan motoric halus yang cukup untuk membersihkan gigi secara efektif. Jika tidak diajarkan sejak dini, anak-anak tidak akan termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dan membangun kebiasaan secara mandiri. Sejalan dengan penelitian (Linggi & Madu, 2022) Anak usia prasekolah umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi tidak mudah terutama pada makanan yang lengket dan sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi.

Menurut (Notoatmojo, 2020), pengetahuan adalah nilai yang membuat orang untuk selalu tahu (sadar) tentang apa yang dilakukan. Pada anak-anak pengetahuan tentang *Oral hygiene* merujuk pada pemahaman anak usia prasekolah mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, penyebab kerusakan gigi, dan cara-cara yang tepat untuk merawat gigi dan mulut mereka. Dalam penelitian (Ningsih et al., 2022) mengatakan pengetahuan adalah aspek utama dan signifikan karena bisa mengoptimalkan derajat kesehatan, salah satunya yaitu pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini meliputi pemahaman tentang frekuensi menyikat gigi yang benar, teknik menyikat gigi yang efektif (Sulistiani et al., 2023).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Tingkat pengetahuan pada anak usia prasekolah, menurut teori (Husna, 2024) faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak tentang *oral hygiene* adalah akses terhadap informasi seperti program Pendidikan Kesehatan disekolah dan juga media yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Selain itu peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pola asuh anak seperti mengajarkan cara menjaga kebersihan mulut dan membatasi konsumsi makanan manis (Abacus, 2023).

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian besar responden dalam kategori kurang mengenai pengetahuan tentang *oral hygiene*, sehingga banyak anak-anak kurang memahami cara melakukan kebersihan gigi dan mulut, kurangnya pengetahuan pada anak-anak tersebut dipengaruhi oleh faktor Pendidikan, sebelumnya anak-anak belum pernah belajar tentang *oral hygiene* sehingga mereka cenderung mengabaikan masalah Kesehatan gigi dan mulut. Sejalan

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PAIKEM TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORAL HYGIENE PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA TARBIYATUS SHIBYAN DESA GUYANGAN**

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pargaputri et al., 2023) menunjukkan hasil bahwasannya kurangnya pengetahuan tentang *Oral hygiene* dapat menyebabkan anak-anak mengabaikan kebiasaan perawatan gigi dan mulut yang baik, sehingga berisiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi, radang gusi, dan penyakit periodontal. Kurangnya pengetahuan tentang *oral hygiene* pada anak-anak di RA Tarbiyatus Shibyan berakar pada kurangnya edukasi dari orang tua atau lingkungan sekitar, dirumah anak-anak tidak diajari tentang cara menjaga Kesehatan gigi mulut. Menurut (Abacus, 2023) Peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pola asuh anak seperti mengajarkan cara menjaga kebersihan mulut. Selain itu akses juga terbatas terhadap pelayanan Kesehatan gigi, atau faktor sosioekonomi di daerah pegunungan cukup sulit karena akses terbatas. Dalam penelitian (Astaka, 2023) Pelayanan kesehatan terhadap kesehatan gigi sangatlah penting, anak-anak maupun orang dewasa dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan model pembelajaran PAIKEM terhadap pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* pada anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan *oral hygiene* pada anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan pada saat pretest kategori kurang sebanyak 24 responden (75%)
2. Pengetahuan *oral hygiene* pada anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan pada saat posttest kategori baik sebanyak 23 responden (71,9%)
3. Keterampilan *oral hygiene* pada anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan pada saat pretest kategori rendah sebanyak 22 responden (68,8%)
4. Keterampilan *oral hygiene* pada anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan pada saat posttest kategori baik sebanyak 24 responden (75%)
5. Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan model pembelajaran PAIKEM terhadap pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* pada anak usia prasekolah di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Guyangan, pengetahuan P Value 0.000 dan keterampilan P Value 0.000

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk mengembangkan ilmu kebutuhan dasar manusia, khususnya edukasi kesehatan tentang *oral hygiene* pada anak usia prasekolah, sehingga anak-anak memiliki Tingkat pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* yang baik dan mampu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri, selain itu diharapkan menambah literatur dalam perpustakaan berupa ilmu Kesehatan gigi dan mulut.

Bagi Profesi Perawat

Bagi profesi keperawatan dapat diaplikasikan dalam intervensi keperawatan untuk membantu mengatasi permasalahan pada Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perawat pendidik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* melalui Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan metode PAIKEM terhadap pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* pada anak usia prasekolah.

Bagi Lahan Penelitian

Bagi lahan penelitian dapat memberikan pengetahuan terkait *oral hygiene* dalam pelajaran sekolah usia dini, penelitian ini memberikan data penting untuk mengembangkan strategi pencegahan kerusakan gigi dan mulut, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program edukasi yang lebih efektif, menentukan kebutuhan perawatan dan mengevaluasi keberhasilan intervensi kesehatan gigi.

Bagi Responden

Bagi responden diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene* dengan cara mengaplikasikan setiap pembahasan dan praktik yang telah diberikan oleh peneliti yakni Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan metode PAIKEM terhadap pengetahuan dan keterampilan *oral hygiene*. Responden juga dapat lebih mudah memahami materi dengan konsep belajar dan bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Fauziah, Sunarti, Ramli, R., & Jama, F. (2023). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Perawatan Gigi dan Mulut. *Window of Nursing Journal*, 4(1), 96–105. <https://doi.org/10.33096/won.v4i1.758>
- Anggow, O. R., Mintjelungan, C. N., & Anindita, P. S. (2017). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada pemulung di tempat pembuangan akhir Sumompo Manado. *E-GiGi*, 5(1). <https://doi.org/10.53345i.v1i1i1.322>
- Ariayana. (2024). *GIGI DENGAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI 2 WALED KOTA*. 5(2), 34–40. <https://doi.org/10.w876 5/bimiki.v1.025618>
- Elsa, S. A., Roslita, R., & Wisanti, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Usia Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 11(1), 46–55. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v1i1i1.392>
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas media flash cards dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182.
- Heny Noor Wijayanti. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(2), 154–160. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.201>
- Husen, L. M. S., Hardiansah, Y., Asmawariza, L. H., Yulandasari, V., Apriani, B. F., Mastuti, A., Wiguna, R. I., Sari, B. L. P. M., Ayuwardini, C., & Azhari, R. (2022). Penyuluhan Kesehatan melalui Program GERTAGIMU sebagai Upaya Menangani Masalah Gigi dan Mulut pada Anak. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 500. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.408>
- KEMENKES RI. (2023). *Laporan Tematik SKI: Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia*. 101–113.

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PAIKEM TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORAL HYGIENE PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA TARBIYATUS SHIBYAN DESA GUYANGAN**

- Kurniawati, D. (2014). Keefektifan pengajaran kosakata bahasa Inggris pada anak Sekolah Dasar dengan menggunakan Flash Card. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 57–64.
- Masitoh, D. (2019). Model Pembelajaran PAILKEM Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 92–97. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.646>
- Mulyanti, S., & Kusmana, T. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Bimtas*, 2, 20–26.
- Nursalam. (2019). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pargaputri, A. F., Maharani, A. D., & Patrika, F. J. (2023). Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Edukasi Pahlawan Gigi (PAGI) di KB Taam Avicenna Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 657–664. <https://doi.org/10.54082/jamsi.715>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76.
- Silitonga, L. F., & Boyoh, D. Y. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD di Lab School UNAI. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(2), 157–163. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.312>
- Sulistiani, S., Ulliana, U., Nurwanti, W., Budiman, W., & Purnama, T. (2023). Implementasi Sokmursa Sebagai Upaya Promotif Dan Preventif Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1050>
- Sumadewi, K. T., & Harkitasari, S. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. *Journal WMMJ Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(1), 1–7. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6162>
- Titiaji, V. V., Ain, H., & Nurul Pujiastuti. (2024). PENGARUH TERAPI BERMAIN PLASTISIN TERHADAP. *Health Research's Journal*, 01, 35–44.
- Widhawati, R., Lubis, V. H., & Komalasari, O. (2024). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4(September), 171–178. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494>
- Zuliana, S., Hardianti, S., Damayanti, Y. A., & Abdun Nasir, M. F. (2023). Penerapan Metode PAIKEM Pada Pembelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(2), 157–166. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1826>
- Sulistiani, S., Ulliana, U., Nurwanti, W., Budiman, W., & Purnama, T. (2023). Implementasi Sokmursa Sebagai Upaya Promotif Dan Preventif Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PAIKEM TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORAL HYGIENE PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA TARBIYATUS SHIBYAN DESA GUYANGAN**

- Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–26.
<https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1050>
- Sumadewi, K. T., & Harkitasari, S. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. *Journal WMMJ Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(1), 1–7.
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6162>
- Titiaji, V. V., Ain, H., & Nurul Pujiastuti. (2024). PENGARUH TERAPI BERMAIN PLASTISIN TERHADAP. *Health Research's Journal*, 01, 35–44.
- Widhawati, R., Lubis, V. H., & Komalasari, O. (2024). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4(September), 171–178.
<https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494>
- Zuliana, S., Hardianti, S., Damayanti, Y. A., & Abdun Nasir, M. F. (2023). Penerapan Metode PAIKEM Pada Pembelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(2), 157–166.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1826>
- Jasmin, M. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. *METODOLOGI KEPERAWATAN*, 02(ISSUE), 1–155.
- Nursalam. (2019). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Oktaviana. (2021). Konsep penelitian dalam sains dan teknologi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 114–121.
- Sugiono. (2022). konsep instrumen data variabel. *Poltekkes Denpasar*, 1(1), 7– 18.
- Abacus, W. (2023). *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Implementasi Ki ' S Wocus (Wooden Abacus) Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Kebersihan Gigi Anak Implementation Of Ki ' S Wocus (Wooden Abacus) As An Effort To Improve Pendahuluan Anak usia prasek. 3(October), 248–254.*
<https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1450>
- Alya Fauziah, Sunarti, Ramli, R., & Jama, F. (2023). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Perawatan Gigi dan Mulut. *Window of Nursing Journal*, 4(1), 96–105.
<https://doi.org/10.33096/won.v4i1.758>
- Ambarwati, D., & Nursanti, I. (2024). *Implementasi Pendidikan Kesehatan Oral hygiene Terhadap Pencegahan*. 1(2), 91–96.
- Ayunda, D., Gizi, J., Kesehatan, P., Aceh, K., Gigi, M., & Sekolah, A. P. (2025). Dina Ayunda 1 * Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh*E_mail: *Jurnal Kesehatan Ilmiah*, Vol . 19 N(1P-ISSN 1978-631XE), 11–17.
<https://doi.org/10.31186/Jagrisep.19.2.301-314>
- Heny Noor Wijayanti. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(2), 154–160. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.201>

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PAIKEM TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORAL HYGIENE PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH DI RA TARBIYATUS SHIBYAN DESA GUYANGAN**

- Husna, F. (2024). *Penyuluhan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Pkk Argomulyo 29 Sedayu Bantul Health Education : Dental And Oral hygiene In Preschool Children Kindergarden Pkk Argomulyo 29 Sedayu Bantul*
- istiqomah nurul. (2025). Efektivitas Interactive Story Telling dengan Media Komik dalam Pencegahan Gigi Karies pada Anak Usia Pre School. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 13(1), 31–38.
- Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022). *Laporan penelitian Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah*. 000, 143–151. <https://doi.org/10.24198/jkg.v34i2.37329>
- Linggi, E. B., & Madu, Y. G. (2022). Abdimas Polsaka : Jurnal Pengabdian Masyarakat Sandi Karsa Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sandi Karsa*, 1, 30–34. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.12>
- Manurung, I. V. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 7 E-ISSN-(1), 53–60.